

# KASHEF CHOWDHURY: SISTEM BANGUNAN, LINGKUNGAN, DAN MANUSIA DALAM *PRAGMATIC DESIGN*

Mei Yenti<sup>1</sup>, Agus Suharjono Ekomadyo<sup>2</sup>

Prodi Arsitektur, SAPPK, Institut Teknologi Bandung, Kota Bandung

Surel: <sup>1</sup> meiyentibong@gmail.com; <sup>2</sup> aekomadyo00@gmail.com

Vitruvian vol 11 no 2 Februari 2022

Diterima: 29 12 2021 | Direvisi: 25 02 2022 | Disetujui: 25 02 2022 | Diterbitkan: 28 02 2022

## ABSTRAK

Kashef Chowdhury adalah seorang Arsitek dari Bangladesh sebuah negara dengan perubahan iklim paling drastis dan dikelilingi oleh perairan. Sebagai negara kelahiran dan tempatnya dibesarkan, Bangladesh memberikan banyak pengaruh pada metode desain dan karakteristik bangunan dari Kashef Chowdhury. Beliau cenderung menggunakan metode desain berbasis pragmatik terutama menggunakan material lokal serta memperhatikan sejarah dan budaya lokal Bangladesh untuk menghasilkan bangunan yang sederhana namun fungsional. Penggunaan material setempat memberikan tampak visual bangunan yang sangat lokal, namun dibaliknya, terdapat respon terhadap konteks serta pertimbangan dan pendekatan pada beberapa sistem. Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini akan membahas metode desain yang digunakan oleh Kashef Chowdhury yang menerapkan konsep pragmatik terutama penggunaan material lokal dengan membahas beberapa proyeknya menggunakan teori dari buku *Design in Architecture: Architecture and Human Sciences* karya Geoffrey Broadbent. Di akhir pembahasan, akan ditemukan bahwa penggunaan material lokal sebagai bagian dari konsep pragmatik dalam bangunan bukan hanya memberikan identitas bagi bangunan, namun juga menjamin aspek fungsional terutama pada sistem bangunan, manusia, dan lingkungan.

**Kata Kunci:** sistem, pragmatik, lokal, metode, sejarah

## ABSTRACT

*Kashef Chowdhury is an Architect from Bangladesh, a country with the most drastic climate change and is surrounded by waters. As a country of birth and bred, Bangladesh exerted a great deal of influence on the design methods and building characteristics of Kashef Chowdhury. He tends to use pragmatic-based design methods, especially using local materials and pays attention to the local history and culture of Bangladesh to produce simple but functional buildings. The use of local materials gives the visual appearance of a very local building, but behind it, there is a response to the context as well as considerations and approaches to several systems. Based on this background, this article will discuss the design method used by Kashef Chowdhury which applies pragmatic concepts, especially the use of local materials by discussing several of his projects using theory from the book *Design in Architecture: Architecture and Human Sciences* by Geoffrey Broadbent. At the end of the discussion, it will be found that the use of local materials as part of the pragmatic concept in buildings not only gives identity to buildings, but also guarantees functional aspects, especially in building systems, humans, and the environment.*

**Keywords:** system, pragmatic, local, method, history

## PENDAHULUAN

Bangunan adalah struktur buatan manusia yang terdiri atas dinding dan atap yang didirikan secara permanen di suatu tempat (Wikipedia, 2021). Oleh karena itu, diperlukan banyak pertimbangan dalam proses desainnya karena nantinya bangunan ini akan memberikan dampak pada

lingkungan sekitar dan mempengaruhi kepuasan serta kenyamanan dari pengguna bangunan. Disini, metode desain memegang peranan penting. Bangunan bisa saja terlihat serupa, namun bisa jadi mengalami proses/cara desain yang sangat berbeda (Broadbent, 1973). Dalam buku *Design in Architecture: Architecture and Human Sciences* karya Geoffrey Broadbent, kita

dapat mempelajari metode desain yang digunakan oleh seorang arsitek melalui banyak cara, salah satunya melalui mengenal siapa arsitek dan bagaimana karakternya terlebih dahulu serta mempelajari hasil karyanya.

Kashef Chowdhury adalah seorang arsitek yang berasal dari Dhaka, Bangladesh. Negara Bangladesh cukup terkenal sebagai salah satu negara yang memiliki perubahan iklim sangat drastis akibat pemanasan global dan dikelilingi oleh perairan. Sebagai tanah air tempat beliau dibesarkan, tentunya karakteristik Bangladesh akan memberikan pengaruh pada seorang Kashef Chowdhury dalam bagaimana cara mendesain dan karakteristik bangunan yang dihasilkan. Selain itu, sebagian besar proyek yang dikerjakan oleh Kashef Chowdhury juga berlokasi di Bangladesh. Oleh karena itu, sebagai bentuk penghargaan terhadap sejarah dan budaya lokal Bangladesh, Kashef Chowdhury cenderung mengadaptasi tipologi bangunan lokal dan menggunakan material lokal. Penggunaan material lokal ini berdampak langsung pada tampak visual dari bangunan hasil karya Kashef Chowdhury yang terlihat sangat 'lokal', namun hubungan manusia dengan arsitektur diwujudkan dengan manusia yang merasakan arsitektur melalui indranya bukan melalui visual saja dan kepuasan manusia harus menjadi tujuan utama arsitek (Broadbent, 1973). Kepuasan pengguna ini bergantung pada bagaimana aspek fungsional bangunan bekerja.

Konsep yang memprioritaskan aspek fungsional suatu bangunan dibandingkan desain atau visualnya disebut sebagai Arsitektur Pragmatik, dimana pendekatan pragmatik ini sebagai penyelesaian masalah yang nyata dan terukur (Zeni & Prayogi, 2020). Aspek fungsional seperti sistem bangunan, lingkungan dan manusia menjadi tolak ukur dalam keberhasilan desain. Dalam pendekatan desain secara pragmatik, material, iklim, kebiasaan dari pengguna dan lingkungan tempat bangunan akan dibangun serta faktor fisik lainnya digunakan sebagai basis penelitian dalam desain untuk dipahami dan dipelajari (Mahmoodi, 2001). Oleh karena itu, penggunaan material lokal dari Kashef Chowdhury bisa jadi merupakan strategi beliau karena seharusnya material lokal sudah menyesuaikan dengan iklim dan kenyamanan warga lokal karena dibuat secara langsung oleh mereka. Secara visual mungkin bangunan karya Kashef Chowdhury memang terkesan sangat 'lokal', bahkan

mungkin terkadang kita menjadi bertanya-tanya. bagaimana seorang Kashef Chowdhury mendapatkan berbagai penghargaan melalui karya-karyanya ini. Namun ternyata, di balik visual bangunannya yang lokal itu, ada banyak permasalahan yang diselesaikan terutama yang berkaitan dengan sistem bangunan, lingkungan dan manusia.

Untuk mempelajari lebih lanjut mengenai metode desain pragmatik yang digunakan Kashef Chowdhury dan bagaimana sistem bangunan, lingkungan serta manusia menjadi bagian di dalamnya, akan dilakukan analisis terhadap 3 proyek nyata beliau dengan menggunakan teori dari buku *Design in Architecture* dari Geoffrey Broadbent.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif-analisis yang dilakukan pada 3 bangunan hasil karya Kashef Chowdhury yaitu Friendship Centre (2011), Red Mosque (2017), dan Ukhia School (2018). Data-data yang didapat dimasukkan ke dalam tabel tabulasi data berdasarkan teori *Scientific Thinking in Architectural Design* dari buku *Design in Architecture: Architecture and Human Sciences* karya Geoffrey Broadbent yang membahas mengenai cara kerja arsitek (*architect at work*), prosedur merancang, dan sistem yang memandu desain. Secara garis besar, proses penelitian ini dapat dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu:

1. Mencari serta mempelajari profil arsitek dan karya-karya arsitek.
2. Memilih beberapa karya yang representatif untuk dianalisis.
3. Mengumpulkan data-data mengenai karya dari berbagai sumber yang valid.
4. Melakukan proses reduksi dan kategorisasi data dengan memasukkan data-data tersebut ke dalam tabel tabulasi data berdasarkan literatur yang digunakan yaitu teori dari buku Geoffrey Broadbent.
5. Menyusun kesimpulan.

Sebelumnya, juga dilakukan beberapa penelitian serupa. Kerangka pragmatic, iconic, canonic, dan analogic dari Broadbent digunakan oleh Cunwin dkk. (2017) untuk meneliti desain AECOM, Julyanto, dkk. (2018) untuk meneliti desain DoAB, dan Agustriana, dkk (2018) untuk meneliti desain Aaksen Studio. Selain itu,

penelitian aspek pragmatik dalam desain arsitektur dilakukan oleh Lina, dkk. (2018) untuk meneliti desain Eko Prawoto, Muhammad, dkk. (2019) untuk meneliti desain Nataneka Architect, dan Pangestu, dkk. (2019) ketika desain Andy Rahman.

## KAJIAN PUSTAKA

Pustaka utama dalam artikel ini adalah Buku *Design in Architecture: Architecture and Human Sciences* dari Broadbent (1973). Buku ini merupakan hasil penelitian Broadbent selama 5 tahun tentang hubungan antara sains dan arsitektur di mana sains dapat digunakan dalam proses desain. Broadbent membagi 4 jenis cara kerja arsitek yang dapat mengadopsi pendekatan sains: yaitu *pragmatic design*, *iconic design*, *analogic design*, dan *kanonic design*.

*Pragmatic design* adalah pendekatan desain yang berfokus pada aspek pengolahan material dan konstruksi dalam bangunan. Pendekatan ini merupakan bentuk evolusi dalam membuat sebuah tempat perlindungan dengan memanfaatkan bahan-bahan di sekitarnya. Hubungan manusia dengan arsitektur diwujudkan dengan merasakan arsitektur melalui indra bukan hanya melalui visual dan kepuasan psikologis (Broadbent, 1973).

Pendekatan pragmatis juga dipandang sebagai penyelesaian masalah yang nyata dan terukur (Zeni & Prayogi, 2020), dimana sifat nyata dan terukur adalah sifat utama dari ilmu sains. Oleh karena itu, aspek fungsional bangunan seperti sistem bangunan, lingkungan, dan manusia dapat digunakan sebagai tolak ukur dari keberhasilan desain atau bisa dikatakan juga bahwa sistem-sistem ini menjadi pemandu desain. Sistem lingkungan membicarakan tentang bagaimana bangunan merespon konteks budaya dan fisik dari site, sistem bangunan membicarakan tentang teknologi dan struktur pada bangunan serta pengaruhnya pada suasana internal bangunan, dan sistem manusia membicarakan tentang *design requirements* yang melibatkan kenyamanan dan kemudahan pengguna dan tujuan desain yang ingin dicapai klien.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Kashef Chowdhury

Kashef Chowdhury adalah seorang arsitek yang berasal dari Bangladesh. Saat ini, beliau adalah principal architect di URBANA Studio (gambar 1). Selain aktif menjadi seorang arsitek, beliau juga aktif sebagai pengajar tamu di beberapa universitas terutama universitas yang ada di Bangladesh, fotografer, dan penulis buku. Dalam perjalanan karirnya, beliau juga sudah menerima banyak penghargaan, salah satunya yaitu penghargaan Aga Khan Award yang diterima beliau pada tahun 2010 dan 2016.



**Gambar 1.** Kashef Chowdhury dalam *Aedes Architecture Forum: Faraway So Close*  
Sumber: *Aedes*, 2019

Sebagai seorang arsitek, Kashef Chowdhury memiliki prinsip bahwa arsitektur sesungguhnya adalah ilmu sosial dan arsitek merupakan bagian dari masyarakat sehingga arsitek harus bisa memahami dan memenuhi kebutuhan penggunaannya dan mempertimbangkan aspek manusia pada perancangan bangunan. Hal ini sejalan dengan pendapatnya dikemukakan oleh Geoffrey Broadbent dalam bukunya yang berjudul *Design in Architecture: Architecture and Human Sciences* (1973), dimana beliau berpendapat bahwa kepuasan manusia harus menjadi tujuan utama arsitek, bukan hanya sekadar mementingkan kualitas visual saja. Kashef juga menyadari bahwa arsitektur sebagai satu-satunya alat yang memisahkan manusia dan alam luar, sehingga ia pun sangat memperhatikan kekokohan dari bangunannya untuk mewujudkan bangunan sebagai tempat berlindung yang menyelamatkan nyawa.

Hampir di seluruh proyek yang dikerjakan, beliau selalu memanfaatkan material lokal yang ada di sekitar sebagai material utama bangunan serta teknik konstruksi lokal yang memberikan

kesempatan bagi warga atau komunitas lokal untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan. Beliau juga gemar mempelajari tipologi bangunan yang sudah ada di Bangladesh untuk diterapkan kembali karakteristik utamanya dan dikembangkan dalam karyanya. Hal ini dapat dipandang sebagai upaya dari Kashef Chowdhury dalam memperhatikan sejarah serta budaya lokal terutama yang ada di Bangladesh.

Sebagai wujud nyata dari prinsip beliau, dalam merancang karyanya, beliau tidak hanya semata-mata mengutamakan kualitas visual saja, namun juga kepuasan pengguna. Bahkan bisa dikatakan bahwa kualitas visual dari sebagian besar karya beliau sangat terkesan lokal sebagai efek dari penggunaan material dan konstruksi lokal. Kepuasan pengguna ini diwujudkan oleh beliau dalam fungsional bangunan yang dapat dikategorikan menjadi sistem lingkungan, bangunan, dan manusia. Bisa dikatakan bahwa sistem-sistem ini menjadi pemandu dan tolak ukur desain beliau.

#### Friendship Centre (2011)

Friendship Centre adalah sebuah fasilitas pelatihan yang hampir sebagian besar diisi oleh masyarakat yang kurang mampu/miskin di Bangladesh (gambar 2).



**Gambar 2.** Friendship Centre karya Kashef Chowdhury pada Tahun 2011  
Sumber: *Archdaily*, 2013

Meskipun begitu, disini Kashef Chowdhury cukup berani untuk menerapkan konsep bangunan yang sangat kontras, yakni konsep 'mewah', dimana hampir sebagian besar bangunan dikelilingi oleh kolam dan memiliki ruang minum teh. Ciri khas Bangladesh sekali lagi diwujudkan dalam bangunannya melalui interpretasi Bangladesh sebagai negara yang dikelilingi oleh perairan (gambar 3).



**Gambar 3.** Kolam di dalam Friendship Centre

Sumber: *Metalocus*, 2016

Dari segi material, Kashef Chowdhury memanfaatkan material batu bata yang dibuat secara lokal. Hal ini juga merupakan salah satu strategi dalam menghormati sejarah dan budaya yang ada di Bangladesh, yaitu dengan mengadaptasi karakteristik bangunan monastik dari reruntuhan Mahasthangahr abad ke-3 SM yang merupakan situs arkeologi tertua di Bangladesh yang menggunakan elemen struktural beton bertulang dengan finishing kayu dan batu bata (gambar 4).



**Gambar 4.** Perbandingan Bangunan Mahasthangahr dan Friendship Centre  
Sumber: *TribunTravel*, 2018; *Metalocus*, 2016



Penghawaan bangunan mengandalkan ventilasi alami dari bukaan-bukaan, *courtyard*, kolam, dan *green roof*. Penggunaan *green roof* juga merupakan salah satu strategi untuk membuat bangunan melebur dengan *landscape* sekitarnya karena bangunan dibuat berada di bawah ketinggian site di sekitarnya untuk mengatasi *physical constraints* berupa rawan banjir (gambar 5). Bangunan Friendship Centre ini seakan-akan ber'kamufase' dengan sitenya yang berupa hamparan rumput (gambar 6).



**Gambar 5.** Letak Friendship Centre yang Berada di Bawah Ketinggian Site  
Sumber: *Metalocus*, 2016



**Gambar 6.** *Green Roof* pada Friendship Centre  
Sumber: *Metalocus*, 2016

Dalam proses merencangnya, Kashef Chowdhury melakukan perencanaan terhadap 4 hal yang menjadi fokus utamanya, yaitu *response to physical constraints*, *response to user requirements*, *purely formal aspects*, dan *landscaping*. Secara tidak langsung, dapat dikatakan bahwa Kashef Chowdhury merespon sistem lingkungan berupa budaya sekitar dan tapak, sistem bangunan dengan pemanfaatan material lokal dan memikirkan bagaimana penghawaan alami, dan sistem manusia dengan konsep yang kontras dengan kondisi sosial pengguna bangunan dan menjadi *user requirements* sebagai salah satu fokus utama

perancangannya. Tujuan utama dari klien juga diwujudkan dengan baik oleh Kashef Chowdhury, yaitu menciptakan bangunan hemat biaya yang tahan banjir dan gempa.

### Red Mosque (2017)

Red Mosque dibangun di daerah pemukiman yang padat penduduk. Sitenya juga cukup gersang karena hampir tidak ada area hijau. Red Mosque dibangun berdasarkan keinginan klien untuk membangun sebuah masjid baru di sebelah masjid yang lama yang sudah cukup berumur (gambar 7). Sebagai daerah yang cukup padat penduduk, kebutuhan akan ruang bersama yang dapat diakses untuk mencari ketenangan dan kedamaian sangat dibutuhkan. Disini, Kashef Chowdhury melihat masjid berpotensi menjadi bangunan yang bernilai lebih dari sekadar bangunan tempat ibadah. Hal ini secara tidak langsung juga menjawab permasalahan sistem manusia, dimana Kashef Chowdhury mencoba untuk memenuhi kebutuhan pengguna.



**Gambar 7.** Red Mosque karya Kashef Chowdhury pada Tahun 2017  
Sumber: *Archdaily*, 2021

Bangladesh yang terkenal akan iklimnya yang panas dan lembab serta ditambah dengan kondisi site yang minim area hijau membuat Kashef Chowdhury memfokuskan pada penghawaan bangunan dengan mengacu pada konsep 'kebebasan' yang menghilangkan batas antara ruang luar dan ruang dalam sehingga dinding *massive* cenderung sedikit dan diganti dengan jendela kaca besar di sepanjang sisi bangunan (gambar 8).



**Gambar 8.** Jendela pada Red Mosque  
Sumber: *Archdaily*, 2021

Konsep kebebasan ini juga mengacu pada representasi kesederhanaan masjid pertama dalam sejarah Islam. Pemberian jendela-jendela besar yang bisa dibuka sebagai jalan masuk angin ini bukan hanya memberikan manfaat dari segi penghawaan tetapi juga dari segi pencahayaan dan view. Sinar matahari yang berlimpah pada tapak tidak disia-siakan begitu saja oleh Kashef Chowdhury. Beliau memaksimalkan pencahayaan alami melalui celah cahaya dari atap bangunan. Di sisi lain, pemberian kolam di sekitar bangunan juga berperan dalam efek *cooling* pada bangunan sekaligus kembali memberi ciri khas Bangladesh pada hasil karyanya.

Ciri khas Bangladesh lainnya juga diwujudkan dalam material yang digunakan. Material yang digunakan adalah material lokal berupa beton dan ubin merah, dimana warna merah ini mengacu pada konstruksi bata leluhur di wilayah tersebut. Tidak lupa konstruksi bangunan juga membawa masyarakat lokal untuk ikut berpartisipasi di dalamnya. Minimnya pohon dalam area tapak, membuat Kashef Chowdhury memasukkan 'pohon' dalam bangunan dalam wujud kolom bangunan yang menyerupai batang pohon yang bercabang. Hal ini cukup menarik karena mengambil logika batang pohon ini masuk dalam pengaplikasian *analogic design* (gambar 9).

Respon terhadap iklim *site* melalui penghawaan dan pencahayaan dan pengaplikasian material lokal yang mencerminkan budaya lokal adalah bukti bagaimana Kashef Chowdhury memikirkan sistem lingkungan dan sistem bangunan pada bangunan Red Mosque ini.



**Gambar 9.** Kolom pada Red Mosque  
Sumber: *Archdaily*, 2021

### Ukhia School (2018)

Ukhia School adalah sekolah yang dirancang untuk pengungsi Rohingya di daerah paling Selatan Bangladesh yang berbatasan langsung dengan Myanmar. Secara khusus, melalui bangunan ini sang arsitek, Kashef Chowdhury, memiliki misi untuk menciptakan ruang yang menyenangkan, terang, dan lapang di dalam melalui penggunaan kisi bambu sebagai fasad bangunan dan jalan masuk cahaya dari luar untuk mengembalikan semangat anak-anak dan kaum muda para pengungsi Rohingya terutama dalam semangat untuk belajar (gambar 10). Ruang yang menyenangkan untuk anak-anak diwujudkan melalui pemanfaatan ruang dibawah tangga yang dapat digunakan sebagai ruang bermain anak-anak (gambar 11). Disini Kashef Chowdhury mencoba untuk merespon sistem manusia melalui memenuhi kebutuhan calon pengguna, baik dari segi fungsional bangunan maupun mental atau dukungan sosial melalui suasana yang tercipta dalam bangunan.

Sebagai bangunan darurat, tentunya bangunan ini diharapkan dapat dibangun sesegera mungkin. Melalui 3 hari perancangan dan 1 bulan konstruksi di atas lahan yang cukup sempit, Kashef Chowdhury mencoba memanfaatkan semaksimal mungkin tapak melalui penggunaan pola sirkulasi memusat yang sangat sederhana dimana ruang kelas berada di pusat dan dikelilingi oleh area sirkulasi (gambar 12).

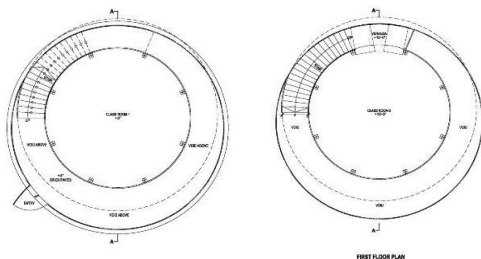




**Gambar 10.** Fasad Bangunan Ukhia School  
Sumber: *Archdaily*, 2020



**Gambar 11.** Ruang di bawah tangga pada Ukhia School  
Sumber: *Archdaily*, 2020



**Gambar 12.** Denah Ukhia School  
Sumber: *Archdaily*, 2020

Dengan menggunakan material bambu sebagai salah satu material lokal yang tersedia banyak disana, seluruh struktur mulai dari dinding, tangga, lantai, hingga rangka atap terbuat dari bambu dengan menggunakan teknik tradisional ikat/tali yang dilakukan oleh pengrajin lokal dan komunitas setempat (gambar 13).



**Gambar 13.** Proses Kontruksi Ukhia School  
Sumber: *Archdaily*, 2020

Material jerami dipilih sebagai bahan penutup atap agar kuat dan tidak dapat ditembus oleh hujan. Kisi bambu yang berperan sebagai fasad berfungsi sebagai filter kebisingan, hujan, panas dan cahaya matahari sehingga bagian dalam bangunan tetap nyaman di tengah iklim yang panas dan terang yang juga ditunjang dengan adanya cahaya yang masuk dari atas. Hal ini dapat meminimalkan penggunaan listrik karena bagian dalam akan selalu terang mulai dari pagi – sore (gambar 14).

Di sisi lain, penggunaan material bambu ini juga sebagai respon dari peraturan pemerintah setempat yang membatasi penggunaan material permanen seperti beton, baja, dan batu bata. Dengan adanya keterbatasan ini, sang arsitek berusaha untuk mempelajari dan memahami material yang harus digunakan beserta teknik konstruksi yang sesuai untuk digunakan dapat dilakukan oleh masyarakat setempat untuk mempercepat proses konstruksi. Penggunaan material dan konstruksi lokal untuk menciptakan bangunan yang merespon iklim tapak dan menciptakan suasana ruang yang nyaman serta kesadaran arsitek akan tapak yang terbatas merupakan wujud perhatian arsitek terhadap sistem lingkungan dan sistem bangunan.



**Gambar 14.** Cahaya yang Masuk dari Kisi Bambu pada Ukhia School  
Sumber: *Archdaily*, 2020

## ANALISIS DAN DISKUSI

### Metode Desain Pragmatik dalam Cara Kerja Kashef Chowdhury

Untuk mengetahui metode desain yang digunakan oleh arsitek, kita perlu mempelajari siapa arsitek ini dan bagaimana karya-karyanya. Hal ini juga disampaikan oleh Geoffrey Broadbent dalam bukunya yang berjudul *Design in Architecture: Architecture and Human Sciences*. Dari analisis terhadap 3 karyanya yaitu Friendship Centre, Red Mosque, dan Ukhia School, dapat disimpulkan bahwa Kashef Chowdhury sangat mengutamakan aspek materialitas terutama penggunaan material lokal yang merupakan bentuk penerapan dari konsep *pragmatic design*.

Penggunaan material lokal ini juga hampir selalu dibarengi dengan penambahan karakteristik dan budaya lokal Bangladesh yang merupakan tanah kelahirannya. Dapat disimpulkan bahwa konsep *pragmatic design* yang digunakan oleh beliau secara tidak langsung dilatarbelakangi oleh kecintaan dan penghargaan terhadap sejarah dan budaya lokal. Hal ini juga ditegaskan secara langsung dalam beberapa wawancara dan *interview* beliau, seperti dalam wawancara *archis.org* dengan judul “*Understanding the Region: Interview with Kashef Chowdhury*”. Beliau mengungkapkan secara langsung ketertarikan beliau dalam identitas lokal terutama gagasan mengenai delta Bengal (Bangladesh yang dikelilingi oleh perairan, gambar 15).



**Gambar 15.** Peta Bangladesh  
Sumber: Republika, 2014

Pendekatan pragmatik untuk lokalitas ini terinspirasi dari Friendship Centre dan Red Mosque yang menggunakan unsur air atau kolam dalam bangunan. *Pragmatic design* ini memang sudah menjadi salah satu metode atau pendekatan yang tepat untuk mengangkat dan mengikutsertakan lokalitas dalam bangunan. “*Pragmatic design strategy utilizes the inherited features of traditional architecture and strives to reproduce them as they were in the past. It applies direct copy and paste practices to use complete examples or elements from traditional architecture.*” (Mahgoub, 2007). Meskipun demikian, Kashef Chowdhury tidak melakukan *copy paste* secara terbuka/langsung, namun beliau lebih cenderung melakukan tindakan penyeimbangan antara masa lalu dan masa kini. “*Kashef Chowdhury performs a balancing act, between the future and the past, the near and the far.*” (Catsaros, Kashef Chowdhury: A Climate Balancing Act, 2019).



Penggunaan metode desain dalam cara kerja akan memberikan pengaruh secara langsung dalam karya. “*Additionally the use of a design method does not necessarily guarantee a good outcome.*” (Elsemary, 2014). Konsep *pragmatic design* berbasis material lokal yang digunakan oleh Kashef Chowdhury menyebabkan visual bangunannya menjadi sangat ‘lokal’. Bagaimana seorang Kashef Chowdhury dapat meraih penghargaan dari karya-karyanya secara visual terlihat biasa saja?

Di sisi lain, dalam beberapa kasus tertentu seperti pada proyek Red Mosque, kita dapat menjumpai bahwa Kashef Chowdhury juga menggunakan metode desain lainnya selain *pragmatic design*. “*Moreover for the architect, it is necessary to understand when and how a design method can make a useful contribution in the design, because any method always leaves out aspects which later may turn out to be important to a project.*” (Elsemary, 2014). Meskipun hampir di setiap proyeknya beliau selalu menggunakan metode desain atau pendekatan *pragmatic design*, beliau juga mengetahui kapan harus memanfaatkan metode seperti *analogic design* dalam bentuk kolom bangunan Red Mosque.

### Sistem Desain Kashef Chowdhury

Dalam bukunya, Broadbent menyebutkan bahwa hubungan manusia dengan arsitektur diwujudkan dengan manusia yang merasakan arsitektur melalui berbagai indra dan kepuasan manusia harus menjadi tujuan utama arsitek. Kepuasan pengguna ini dapat diwujudkan melalui perhatian pada aspek fungsional bangunan seperti sistem bangunan, lingkungan, dan manusia dalam bangunan. Dalam buku yang sama, Broadbent juga menjelaskan bahwa salah satu cara kerja arsitek yang menggunakan prinsip sains di dalamnya adalah *pragmatic design*. Pendekatan pragmatis dapat dipandang sebagai penyelesaian masalah yang nyata dan terukur (sumber), dimana karakteristik nyata dan terukur ini adalah karakteristik dari ilmu sains. Oleh karena itu, aspek fungsional bangunan seperti sistem bangunan, lingkungan, dan manusia dapat digunakan sebagai tolak ukur dari keberhasilan desain atau bisa dikatakan juga bahwa sistem-sistem ini menjadi pemandu desain.

Dalam karya-karya Kashef Chowdhury, terlihat jelas bagaimana beliau selalu berusaha untuk merespon tapak terutama iklim tapak (sistem lingkungan)

yang secara tidak langsung juga akan berpengaruh dengan suasana dalam bangunan (sistem bangunan). Perhatian pada material dan teknik konstruksi yang merupakan bagian dari *pragmatic design* juga merupakan perwujudan perhatian beliau dalam sistem bangunan. Selain itu, hasil karya Kashef Chowdhury sebagian besar adalah proyek yang bernilai sosial atau memiliki latar belakang permasalahan sosial. Penataan struktur yang cermat di area yang memiliki kondisi iklim ekstrim, dikombinasikan dengan teknik dan bahan bangunan lokal, bangunan Kashef Chowdhury adalah contoh arsitektur yang melayani masyarakat (Aedes Architecture Forum & Bookstore, 2019).

Dengan memberikan perhatian pada sistem lingkungan dan bangunan, secara tidak langsung beliau juga memberikan perhatian kepada sistem manusia dimana beliau berusaha untuk mewujudkan kenyamanan yang akan dirasakan oleh calon pengguna. Hal ini sejalan dengan yang beliau sampaikan dalam wawancara dengan *Banque de Luxembourg* dimana beliau berpendapat bahwa arsitektur adalah ilmu pengetahuan sosial sehingga harus menaruh perhatian khusus pada isu-isu yang berkaitan dengan sustainability yang termasuk di dalamnya yaitu aspek sosial, lingkungan, maupun ekonomi. Aspek sosial ini berasal dari kesadaran arsitek yang merupakan bagian dari masyarakat sehingga harus bisa memahami apa yang dibutuhkan oleh pengguna. Arsitektur yang berasal dari masyarakat dan untuk masyarakat. Dari pendapat Kashef Chowdhury ini, bisa dilihat bahwa beliau memiliki prinsip yang sejalan dengan prinsip Broadbent yang disampaikan dalam bukunya mengenai kepuasan pengguna harus menjadi tujuan utama arsitek. “*But unfortunately a design method by definition leaves out many aspects about a design problem that ultimately have to be solved.*” (Elsemary, 2014).

### KESIMPULAN

Dalam mempelajari metode desain seorang arsitek, diperlukan terlebih dahulu mempelajari siapa arsitek, bagaimana biografinya, lalu mempelajari dan menganalisis karya-karyanya. Metode desain yang digunakan oleh arsitek secara tidak langsung berhubungan dengan latar belakang dari arsitek itu sendiri. Dalam kasus Kashef Chowdhury, beliau menggunakan metode *pragmatic design* sebagai salah satu

strategi beliau untuk menghormati sejarah dan mengangkat lokalitas atau karakteristik Bangladesh dalam karyanya. Penggunaan metode desain juga secara tidak langsung mempengaruhi hasil karya yang dihasilkan, seperti penggunaan metode *pragmatic design* menyebabkan hasil karya Kashef Chowdbury memiliki tampak visual yang sangat lokal. Namun, beliau juga menggunakan metode *pragmatic design* ini sebagai strategi untuk menemukan permasalahan desain yang harus diselesaikan yaitu sistem lingkungan, bangunan, dan manusia sehingga bisa dikatakan bahwa sistem-sistem ini merupakan pemandu desain dalam cara kerja Kashef Chowdhury. Dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan metode *pragmatic design*, Kashef Chowdhury menghasilkan karya dengan identitas lokal namun dengan kepentingan global.

Artikel ini diharapkan bisa memberikan kontribusi bagaimana pengetahuan tentang praktik desain dapat mempunyai ilmiah karena ditelaah berdasarkan kerangka teori tertentu (Ekomadyo, 2019). Terutama bagaimana aspek pragmatis, kepekaan terhadap material, konstruksi, dan aspek-aspek teknis dalam desain menjadi pengetahuan yang bisa dipelajari secara lebih luas (Ekomadyo & Riyadi, 2020, Fitrianto & Ekomadyo, 2021). Ketika pengetahuan pragmatis dalam desain arsitektur bisa menjadi pengetahuan yang terstruktur, dan bisa memberikan dampak secara ekonomi atau sosial, maka di sini desain arsitektur bisa dinilai sebagai suatu inovasi (Ekomadyo & Yuliar, 2014, Ekomadyo, dkk., 2021). Di sini, semangat menjadikan kemajuan sains untuk dimanfaatkan ke dalam desain dijumpai dalam praktik di lapangan dalam kegiatan desain yang pragmatis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aedes Architecture Forum & Bookstore. (2019). *Faraway So Close: A Journey to the Architecture of Kashef Chowdhury / URBANA, Bangladesh*. Diambil kembali dari <https://www.aedes-arc.de/cms/aedes/en/programm?id=18741545>
- Agustriana, K., dan Ekomadyo, A.S. (2019). Desain Humanis dan Efisien Aaksen Studio Kasus: Aaksen Studio. Prosiding Temu Ilmiah IPLBI 2019. Departemen Arsitektur Universitas Sumatra Utara, 1-2 November 2019. <https://doi.org/10.32315/ti.8.c009>, Archdaily. (2013, September 7). *Friendship Centre / Kashef Chowdhury - URBANA*. Diambil kembali dari Archdaily: <https://www.archdaily.com/423706/friendship-centre-kashef-mahboob-chowdhury-urbana>
- Archdaily. (2020, September 30). *Ukhia Schools / Kashef Chowdhury/URBANA*. Diambil kembali dari Archdaily: <https://www.archdaily.com/948699/ukhia-schools-kashef-chowdhury-urbana>
- Archdaily. (2021, April 19). *Red Mosque / Kashef Chowdhury - URBANA*. Diambil kembali dari Archdaily: <https://www.archdaily.com/960201/red-mosque-kashef-chowdhury-urbana>
- Banque de Luxembourg (2014). *Architecture of the Essentiel: Interview with Kashef Chowdhury*. (B. d. Luxembourg, Pewawancara) Diambil kembali dari <https://www.facebook.com/KashefURBANA/videos/video-interview-of-kashef-chowdhury-by-banque-de-luxembourg/641447232606905/>
- Broadbent, G. (1973). Dalam G. Broadbent, *Design in Architecture: Architecture and Human Sciences*.
- Catsaros, C. (2019, November 8). *Kashef Chowdhury: A Climate Balancing Act*. Diambil kembali dari Archis: <https://archis.org/volume/archizoom-kashef-chowdhury/>
- Catsaros, C. (2019, November 8). *Understanding the Region: Interview with Kashef Chowdhury*. Diambil kembali dari Archis: <https://archis.org/volume/archizoom-kashef-chowdhury-interview/>

- Cungwin, A.J., Rochman, D.F., Asaduddin, Y.A., Rinaldi, J.W., Nugroho, F.A., Ekomadyo, A.S. (2017). AECOM dan Sistem Bangunannya. Prosiding Temu Ilmiah Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia. Universitas Malikussaleh Lhoksemauwe, Oktober 2017. <http://temuilmiah.iplbi.or.id/wp-content/uploads/2017/12/IPLBI-2017-I-123-130-AECOM-dan-Sistem-Bangunannya.pdf>
- Ekomadyo, A.S. (2019). Teori Desain Arsitektur. Bandung: ITB Press.
- Ekomadyo, A.S., and Riyadi, A. (2020). Design in Socio-technical Perspective: An Actor-Network Theory Reflection on Community Project 'Kampung Kreatif' in Bandung, Archives of Design Research, 33 (2), 19–37, doi: <https://doi.org/10.15187/adr.2020.05.33.2.19>,
- Ekomadyo, A.S., dan Yuliar, S. (2014) Social Reassembling as Design Strategies". 5th Arte Polis International Conference and Workshop – "Reflections on Creativity: Public Engagement and The Making of Place" Science Direct - Procedia - Social and Behavioral Sciences 184(2015) 152–160, 1877-0428 © 2015, doi: 10.1016/j.sbspro.2015.05.075, <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042815033170>,
- Ekomadyo, A.S., Wijaya, N., Hernadi, Augusta, D.N. (2021). Pendekatan Situasi Pro-Inovasi untuk Penelitian dan Pengabdian Masyarakat pada Pasar Desa di Kabupaten Majalengka. Arsitektura: Jurnal Ilmiah Arsitektur dan Lingkungan Binaan (ISSN 1693-3680 E-ISSN 2580-2976). Volume 19 Issue 2 October 2021, 249-262, DOI: <https://doi.org/10.20961/arst.v19i2.50683>
- Elsemary, Y. (2014). Architectural Theories and Design Methodologies Investigating the nature of relation. Diambil kembali dari [https://www.researchgate.net/publication/326113816\\_Architectural\\_Theories\\_and\\_Design\\_Methodologies\\_Investigating\\_the\\_nature\\_of\\_relation](https://www.researchgate.net/publication/326113816_Architectural_Theories_and_Design_Methodologies_Investigating_the_nature_of_relation)
- Fitrianto, R.A., & Ekomadyo, A.S. (2021). Adoption of Innovation in Segregated Construction Project. Jurnal RUAS (ISSN 1693-3702 E-ISSN 2477-6033), Volume 19 No.1 Juni 2021, hlm 57-67, <https://ruas.ub.ac.id/index.php/ruas/article/view/304/0>
- Julyanto, P.F., Novita, A.T., Kartika, L.P., Amelia, T., Theodora, A.S., Ekomadyo, A.S., (2019). Design in DOAB's Architecture Kasus: Departement of Architecture, Bangkok. Prosiding Temu Ilmiah IPLBI 2019. Departemen Arsitektur Universitas Sumatra Utara, 1-2 November 2019. <https://doi.org/10.32315/ti.8.c070>
- Lina, H.M., Kurniawati, I., Jahroh, A., Widiarto, M.F., Ekomadyo, A.S. (2018). Eko Prawoto: Mengasuh Budaya dan Mencipta Puitisasi Arsitektur. Prosiding Temu Ilmiah Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia. <https://doi.org/10.32315/ti.7.c093>
- Mahgoub, Y. (2007). Architecture and the expression of cultural identity in Kuwait. *The Journal of Architecture*.
- Mahmoodi, A. S. (2001). The Design Process In Architecture: A Pedagogic Approach Using Interactive Thinking.
- Muhammad, H., Pradharna, B.F., dan Ekomadyo, A.S. (2019). Memahami Kepraktisan dan Fungsionalitas Ruang pada Desain Nataneka. Prosiding Temu Ilmiah IPLBI 2019. Departemen Arsitektur Universitas Sumatra Utara, 1-2 November 2019. <https://doi.org/10.32315/ti.8.b053>
- Pangestu, R.D., Adelia, N.K., Az-Zahra, S.S., Ekomadyo, A.S. (2019). Andy Rahman: Menggali Esensi Arsitektur Nusantara dan Ketukangan dalam Berkarya. Prosiding Temu Ilmiah IPLBI 2019. Departemen Arsitektur Universitas Sumatra Utara, 1-2 November 2019. <https://doi.org/10.32315/ti.8.b106>
- Bangunan. (2021, Desember 1). Di Wikipedia, *Ensiklopedia Bebas*. Diakses pada 06:25, Desember 1, 2021, dari <https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Bangunan&oldid=19492401>



Zeni, K. S., & Prayogi, L. (2020). Penerapan Konsep Arsitektur Pragmatik Pada Bangunan Bandar Udara Kertajati. *Journal of Architectural Design and Development*, 98.